

# PENGGUNAAN PARTIKEL HA (は) DALAM BAHASA JEPANG

## THE USE OF HA (は) PARTICLE IN JAPANESE

**Sri Aju Indrowaty**  
*Universitas Brawijaya*  
*ayumirza9220@gmail.com*

**Sumarlam**  
*Universitas Sebelas Maret Surakarta*  
*sumarlamwd@gmail.com*

### Abstrak

Bahasa Jepang terdapat banyak sekali partikel satu diantaranya adalah *ha* (は) dan bukan (わ). Seringkali pembelajar awal bahasa Jepang kesulitan dalam menerjemahkan arti partikel *ha* (は) dan menjelaskan fungsinya pada buku wajib semester awal di perkuliahan yaitu *Minna no Nihongo 1* dan *Minna no Nihongo 2*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi, arti dan bagaimana pemakaian partikel *ha* (は) bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena merupakan pendeskripsian dari fungsi dan arti juga pemakaian partikel *ha* (は). Dari hasil analisis data, dapat dihasilkan partikel *ha* (は) apabila dipadankan sesuai dengan pendapat ahli, dalam bahasa Inggris biasanya memakai *to be* (*am, is, are*) dan *to be* bentuk lampau (*was, were*). Partikel *ha* (は) bisa juga ditandai dengan terjemahan bahasa Inggris yang memakai tense, present tense dan past tense. Dengan adanya persamaan khususnya fungsi dan pemakaian partikel *ha* (は) dengan *to be* bahasa Inggris ini, akan memudahkan pembelajar pemula bahasa Jepang untuk lebih mengerti, sehingga dapat meningkatkan prestasi pengetahuan bahasa Jepang.

**Kata kunci:** partikel *ha* (は), fungsi, makna, *to be*

### Abstract

Japanese has many particles, one of them is *ha* (は) and not (わ). Some beginner level students got difficulties in interpreting the meaning of *ha* (は) particle and explaining its function in *Minna no Nihongo 1* and *Minna no Nihongo 2* textbooks at the first semester. This research is aimed at explaining the function, meaning and the use of *ha* (は) particle in Japanese. This research is a kind of descriptive qualitative research. After analysis, it is shown that *ha* (は) particle compared to English is usually known as *to be* (*am, is, are*) and *to be* in the past tense (*was, were*). this (は) particle can also be marked with the English translation that uses tenses, present tense and past tense. By understanding the function, meaning and the use of this particle, beginner level students will easily get better understanding, so they can improve their achievement in learning Japanese.

**Keyword :** *ha* (は) particle, function, meaning, *to be*

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang masing-masing. Dalam berkomunikasi bisa saja terjadi kesalahpahaman pada pihak lawan bicara, yang disebabkan oleh kekeliruan si pembicara dalam mengungkapkan sesuatu hal. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut, maka dalam berbahasa kita harus memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa. Kaidah-kaidah penggunaan bahasa ini dalam bahasa Indonesia disebut dengan tata bahasa, sedangkan dalam bahasa Jepang disebut dengan *bunpou* 「文法」.

Bahasa sebagai alat ilmu pengetahuan mempunyai peranan penting bagi perkembangannya. Oleh karena diperlukan penguasaan bahasa untuk mempelajari, menerapkan, dan mentransfer ilmu pengetahuan. Tajuddin (2003) mengemukakan bahwa kadar kualitas, penguasaan bahasa tergantung pada dua faktor, yaitu : 1) sejauh mana kadar kualitas kemampuan penguasaan bahasa si penutur dalam mengungkapkan gagasan atau pikirannya 2) sejauh mana kadar kualitas pikiran/gagasan yang hendak diungkapkannya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi.

Bahasa Jepang terdapat banyak sekali partikel satu diantaranya adalah *ha* (は) dan bukan (わ), seringkali pembelajar awal bahasa Jepang kesulitan dalam menerjemahkan arti partikel *ha* (は) dan menjelaskan fungsinya pada buku wajib semester awal di perkuliahan yaitu *Minna no Nihongo 1* dan *Minna no Nihongo 2*. Berangkat dari berbagai kesulitan yang dialami oleh pembelajar awal bahasa Jepang itulah maka penulis menganalisis masalah ini.

Karena luasnya pembahasan tentang partikel baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Inggris maka penulis membatasi permasalahan ini hanya pada arti dan fungsi “partikel は” serta cara pemakaiannya dalam pola kalimat. 1. Bagaimanakah fungsi dan arti partikel *ha* (は) bahasa Jepang ? 2. Bagaimana pemakaian partikel *ha* (は) bahasa Jepang? Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Menjelaskan fungsi dan arti partikel *ha* (は) bahasa Jepang? 2. Menjelaskan pemakaian partikel *ha* (は) bahasa Jepang? Sedangkan manfaat Teoritisnya adalah untuk menambah keilmuan khususnya fungsi dan arti

partikel *ha* (は) bahasa Jepang dan pemakaiannya dalam kalimat sehingga baik bagi pembelajar bahasa Jepang. Manfaat Praktisnya yaitu dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga akan timbul berbagai penelitian yang memudahkan pelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Landasan teori yang digunakan yaitu menurut Muraishi (1991 : 862). *Bun wa ikutsu ka no kotoba o tsunagi awasete, hitotsu no matomatta kangaekata o arawashite iru mono.* Artinya, “Kalimat adalah cara berpikir seseorang dalam menggabungkan beberapa kata menjadi satu kesatuan.” Sedangkan pola umum kalimat bahasa Jepang :

私は 大学 で 日本語を 勉強しています。

*Watashi wa daigaku de nihon go o benkyoushiteimasu.*

S                    K                    O                    P

Saya sedang belajar Bahasa Jepang di Universitas.

Tanda-tanda pada kalimat di atas menunjukkan urutannya adalah subjek, kata keterangan, objek lalu predikat. jika dilihat, posisi predikat berada pada akhir kalimat yaitu pada kata *勉強しています*. Hal ini menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bahasa Jepang. Begitu juga dengan struktur pembentukan frase yang berpola “menerangkan-diterangkan”, sehingga kata “topi merah” dalam bahasa Indonesia yang berpola “diterangkan – menerangkan”, menjadi:

“赤い帽子”

*akai boshi*

1    2

dalam bahasa Jepang, tanda-tanda tersebut menunjukkan kata yang diterangkan dan juga kata yang menerangkan. Tanda (1) menunjukkan kata yang menerangkan, sedangkan (2) menunjukkan kata yang diterangkan.

Menurut kamus bahasa Indonesia (2000 : 145) partikel adalah kata yang biasanya diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal termasuk di dalamnya kata sandang, proposisi konjungsi dan interjeksi.

Dalam bahasa Jepang partikel disebut *Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan

menentukan; arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan (Sugihartono, 2001 : viii).

Berdasarkan jenisnya partikel dalam bahasa Jepang dibagi menjadi empat macam sebagai berikut (Hirai dalam Sudjianto dan Ahmad Dahibi, 2004 : 181-182).

1. *Kakujoshi* adalah joshi yang sebagian besar dilekatkan pada taigen (jenis kata yang dapat menjadi subjek), sehingga menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain dalam kalimat yang sama, dan menunjukkan makna tertentu. Misalnya: が、の、を、に、へ、と、から、より、で、や”.

Partikel yang termasuk dalam kakujoshi pada umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya.

Contoh:

私 は ジュース を 飲みます。

*Watashi wa juusu o nomimasu.*

Saya minum Jus.

(Minna no nihongo 1, halaman 46)

2. *Setsuzokujoshi* adalah joshi yang dilekatkan pada yogen dan katsuyorengo. *Setsuyokujoshi* menunjukkan makna pada kata sebelumnya. *Setsuzokujoshi* dilekatkan dibelakang katsuyorengo. Misalnya ば、と、ても、けれど (も)、が、のに、ので、から、し、て (で)、ながら、たり (だり) ”.

Partikel yang termasuk *setsuzokujoshi* dipakai setelah kata kerja, kata sifat -i, kata sifat -na atau setelah kata kerja bantu untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

Contoh:

私 は イタリア料理 が 好きです。

*Watashi wa Itaria ryouri ga suki desu.*

Saya suka masakan Itali.

(Minna no nihongo 1, halaman 72)

3. *Fukujoshi* adalah joshi yang dilekatkan pada berbagai jenis kata. Tidak hanya dilekatkan pada yogen atau taigen saja. *Fukujoshi* berbeda dengan kakujoshi dan

setsuzokujoshi. Fukujoshi seperti fukushi yang bisa dilekatkan pada berbagai jenis kata. Misalnya は、も、こそ、さえ、でも、しか、まで、ばかり、だけ、ほど、くらい (ぐらい)、など、なり、やら、か”.

Partikel yang termasuk dalam fukujoshi dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata fukushi (kata keterangan), fukujoshi berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya.

Contoh:

私 は ワープロ で 手紙 を 書きます。

*Watashi wa waapuro de tegami o kakimasu.*

Saya menulis surat dengan menggunakan mesin penerjemah.

(Minna no nihongo 1, halaman 56)

4. *Shujoshi* adalah *joshi* yang dilekatkan pada akhir kalimat. Jenis *joshi* ini menunjukkan penekanan, rasa haru, larangan, dan pertanyaan. Misalnya か、な、な (あ)、ぞ、とも、よ、ね、さ

Partikel yang termasuk shujoshi pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya.

Contoh:

山田さん は どこ ですか。

*Yamada san wa doko desuka.*

Tuan Yamada ada dimana?

(Minna no nihongo 1, halaman 22)

Dalam penelitian ini karena hanya membahas tentang partikel *ha* (は) maka lebih ke *Fukujoshi*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (1993:8), mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Metode ini dikatakan pula sebagai pencarian data dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan Moleong (2005:6), memberikan pengertian tentang penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan beberapa metode alamiah.

### III. PEMBAHASAN

Dibawah ini adalah berbagai arti dan fungsi dari partikel *ha* (は).

- **Bisa diartikan adalah, bisa juga tidak**

わたしはインタンです

Watashi wa intan desu

Saya ~~adalah~~ Intan

- **Hanya sebagai penjelas subjek**

それはだめ！ Sore wa dame!

Jangan lakukan itu!

- **Diartikan sebagai adalah**

ここはとしょかんです Koko wa toshokandesu

Disini ~~adalah~~ perpustakaan

- **Sebagai penanda subjek**

アユさんはいません Ayu~san wa imasen

Ayu~san tidak ada

- **Sebagai penunjuk pembicaraan**

あのひとはハンサムですAno hito **wa** hansamu desu

Orang itu ganteng.

Dalam buku Minna no Nihongo I , partikel *ha* (は) yang bisa diartikan dan bisa juga tidak, banyak terdapat pada awal bab. Berikut beberapa contoh:

a. 私は マイク・ミラーです。

Watashi wa Maiku Mira desu.

Saya ~~adalah~~ Mike Miller. (Bab 1, Minna no Nihongo 1)

b. ここは 食堂 です。

Koko wa syokudo desu.

Di sini ~~adalah~~ ruang makan. (Bab 3, Minna no Nihongo 1)

c. .きのうは 雨でした。

Kinou ha ame deshita.

Kemarin ~~adalah~~ hujan turun. (Bab 12, Minna no Nihongo 1)

Dari kalimat (1) apabila diartikan dalam bahasa inggrisnya adalah I am Mike Miller, sedang kalimat (b) Here is dining room, dan untuk kalimat (c) Yesterday was raining. Padanan beberapa kalimat di atas menggunakan bahasa Inggris karena dalam bahasa Inggris juga terdapat To be dan bagi pembelajar hal ini sangat mudah dipadankan. Sedang untuk kalimat (c) meski bentuk to be lampau *was* dalam bahasa Indonesia to be tidak diterjemahkan “adalah”, sehingga langsung ke pokok kalimat.

### 1. Partikel *ha* (は) sebagai penjelas subyek

(a). それは どのの 靴ですか。イタリアの靴です。

Sore wa doko no kutsu desuka. Itaria no kutsu desu.

Itu sepatu buatan mana? Sepatu buatan Italia. (Bab 3, Minna no Nihongo 1)

(b). 私は 朝 6時に 起きます。

Watashi wa 9ji kara 5ji made hatarakimasu.

Saya bangun pada jam 6 pagi. (Bab 3, Minna no Nihongo 1)

(c) 日本人は はし で ごはん を 食べます。

Nihon jin wa hashi de gohan o tabemasu

Orang Jepang makan nasi dengan menggunakan sumpit. (Bab 7, Minna no Nihongo 1). Kalimat (a) padanan bahasa inggrisnya adalah That shoes made from where? Italians? (b). arti kalimatnya dalam bahasa inggris I got up at 6 o'clock morning dan (c) bila diartikan adalah Japanese people eat rice with sumpit. Apabila dilihat artinya untuk (a) dan (b) memakai tenses past tense, sedang (c) memakai tense present tense.

## 2. Partikel *ha* (は) yang diartikan “adalah” contoh,

(a). ミラーさんは 会社員 です。

Miraa san wa kaisyain desu

Sdr. Miller adalah karyawan. (Bab 1, Minna no Nihongo 1)

(b). これは 辞書 です。

Kore wa jisyo desu.

Ini adalah kamus. (Bab 2, Minna no Nihongo 1)

(c). それは 私の 傘 です。

Sore wa watashi no kasa desu.

Itu adalah payung saya. (Bab 2, Minna no Nihongo 1)

Untuk kalimat (a) terjemahan dalam bahasa Inggris adalah Mr.Miller is employer.Untuk kalimat (b) terjemahannya adalah this is a dictionary dan kalimat (c) That is my umbrella. Di semua kalimat yang diartikan dengan “adalah” bahasa inggrisnya memakai to be, dalam hal ini to be “Is”.

## 3. Partikel *ha* (は) sebagai penanda subyek

(a). 私は きのう 勉強しました。

Watashi wa kinou benkyoushimashita

Kemarin saya belajar. (Bab 4, Minna no Nihongo 1)

(b). 私は ジュースを 飲みます。

Watashi wa juusu o nomimasu.

Saya minum jus. (Bab , Minna no Nihongo 1)

(c). 私は イタリア料理が 好きです。

Watashi wa itaria ryouri ga suki desu.

Saya suka masakan Italia. (Bab 9, Minna no Nihongo 1)

Pada kalimat (a) terjemahan dalam bahasa Inggris adalah I studied yesterday, sedang kalimat (b) I drink juice, dan kalimat (c) I like Italian food. Pada terjemahan (a) memakai tense past, sedang kalimat (b) dan (c) memakai present tense, dan penanda subyeknya adalah “I”

#### 4. Partikel *ha* (は) sebagai penunjuk pembicaraan

(a). 日曜日は 友達 と 奈良 へ 行きました。

Nichiyoubi wa tomodachi to nara e ikimashita.

Pada hari minggu saya pergi ke Nara bersama teman saya (Bab 6, Minna no Nihongo 1)

(b). 東京の 地下鉄は どうですか, きれいです。そして 便利です

Toukyou no chikatetsu wa doudesuka. Kirei desu. Soshite benri desu.

Bagaimana kereta api bawah tanah di Tokyo ? Bagus dan praktis (Bab 83, Minna no Nihongo 1)

(c). 今日は 子どもの 誕生日ですから、早く 帰ります。

Kyou wa kodomo no tanjoubi desukara, hayaku kaerimasu.

Karena hari ini ulang tahun anak saya, maka cepat pulang (Bab 9, Minna no Nihongo 1)

Untuk kalimat (a). terjemahan bahasa Inggrisnya adalah I went to Nara with my friend on Sunday. Kalimat (b). How is the train in Tokyo? very good and practice, sedang kalimat (c). I will go soon because today is my son birthday. Apabila dilihat untu kalimat (a) memakai past tense untuk kalimat (b) memakai to be “is” sedang kalimat (c) memakai

to be modal. Sehingga Partikel *ha* (は) sebagai penunjuk pembicaraan dalam bahasa Inggris bisa memakai to be, tense, dan modal sehingga lebih bervariasi.

#### IV. KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis pemakaian Partikel *ha* (は), penulis menemukan bahwa pemakaian Partikel *ha* (は) setelah dipadankan atau diartikan dengan bahasa Inggris terdapat temuan sebagai berikut :

- 1) Partikel *ha* (は) yang bisa diartikan (bisa juga tidak), apabila dipadankan sesuai dengan pendapat ahli, dalam bahasa Inggris biasanya memakai to be (am, is, are) dan to be bentuk lampau (was, were).  
Hal ini berlaku juga dengan pemakaian Partikel *ha* (は) yang diartikan “adalah” arti dan fungsinya pada no.3
- 2). Partikel *ha* (は) sebagai penjelas subyek dan Partikel *ha* (は) sebagai penanda subyek, ditandai dengan terjemahan bahasa Inggris yang memakai tense, present tense dan past tense.
- 3). Partikel *ha* (は) sebagai penunjuk pembicaraan mempunyai padanan arti bahasa Inggris yang lebih beragam, dengan menggunakan tense, baik present tense, past tense dan to be baik sekarang maupun lampau, juga terdapat modal.
- 4). Terdapat berbagai kalimat bahasa Jepang yang bisa dipadankan dengan pemakaian to be atau tense dalam bahasa Inggris.
- 5). Dengan adanya persamaan khususnya fungsi dan pemakaian Partikel *ha* (は) dengan to be bahasa Inggris memudahkan pembelajar pemula bahasa Jepang untuk lebih mengerti sehingga dapat meningkatkan prestasi pengetahuan bahasa Jepang.

#### REFERENSI

Moleong, Lexy Johaness. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Obunsha. *Study English-Japan Dictionary*.

Ogawa Iwao. 1998. *Minna no Nihongo Shokyu I*, Indonesian Version. Surabaya : Co—publisher Indonesian Edition.

Ogawa Iwao. 1998. *Minna no Nihongo Shokyu II*, Indonesian Version. Surabaya : Co—publisher Indonesian Edition.

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

小川 巖. 1998. *Minna no Nihongo Shokyu I*. Tokyo : 3A Corporation

小川 巖. 1998. *Minna no Nihongo Shokyu II*. Tokyo : 3A Corporation

**Referensi Internet :**

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa> diakses tgl.24 Oktober 2016

<http://www.scribd.com/doc/7384536/skripsi-ipin> diakses tgl.24 Oktober 2016